

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 DIRUANG POLI PENYAKIT DALAM RSUD DR. ACHMAD MOCHTAR BUKITTINGGI TAHUN 2017

Muhammad Arif

*) Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes Perintis,
Email : perawat.arif@yahoo.co.id

ABSTRACT

The report from Medical Record outpatient in Dr. Achmad Mochtar Hospital Bukittinggi 2017. The patients recurrent Diabetes Mellitus control and the treatment in the outpatient many 300 people per month. The purpose of this study was to find out Family Support with Compliance Drinking in patients with type 2 diabetes. The study was conducted in the room outpatient of Internal Medicine Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi from 4 to 6 July 2017. The researchers conducted a preliminary study on 10 patients with Diabetes Mellitus. 4 people from 10 patients said they were getting bored and lazy to take the drugs due to lack of family support for patients. This research method using descriptive analytic method with correlation study approach design, then data is processed by using Chi Square test. The sample in this study were 35 respondents. The result of statistical test p value = 0.000 ($p < \alpha$) or relation of informal support with drug adherence compliance in patient of type 2 DM, value p value = 0,002 ($p < \alpha$) or relation of support Assessment with compliance Taking medication in patient dm type 2, p value = 0.000 ($p < \alpha$) hence can be concluded existence of relation of support of Instrumental with compliance of medicine in patient dm type 2 in outpatient Disease in RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi 2017. Suggestions in this study can used as inputs for families, especially Family Support in the form of informational support, support assessment, support instrumental and emotional support, so that patients who suffer from DM further improve adherence to drugs.

Keywords : *Drugs Compliance, Family Support, Type II Diabetes Mellitus*

1. PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular (PTM) sudah menjadi masalah kesehatan masyarakat, baik secara global, regional, nasional dan lokal. Karakteristik dari sebagian besar PTM bersifat kronis dan jangka panjang. PTM tidak akan sembuh seperti sebelumnya bahkan cenderung memburuk. Salah satu PTM yang menyita banyak perhatian adalah Diabetes Melitus.

WHO tahun (2015) melaporkan bahwa 60% penyebab kematian semua umur di dunia adalah karena PTM. Diabetes Melitus termasuk salah satu penyakit tidak menular yang telah menjadi masalah serius kesehatan masyarakat, tidak hanya di Indonesia tetapi juga Dunia. Diabetes Melitus menduduki peringkat ke-5 sebagai penyebab kematian di dunia setelah kardiovaskular atau penyakit jantung, kanker, stroke, dan infeksi pernafasan. Diabetes Melitus adalah salah satu jenis penyakit degeneratif yang mengalami peningkatan setiap tahun di

negara-negara seluruh dunia, dan akan terus meningkat.

Diabetes Melitus merupakan penyakit metabolik dengan karakteristik peningkatan kadar gula darah (Hyperglukemik) yang terjadi akibat kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau keduanya. Glukosa dibentuk dihati dari makanan yang dikonsumsi dan secara normal bersirkulasi dalam jumlah tertentu dalam darah. Insulin merupakan suatu hormon yang diproduksi pankreas yang berfungsi mengendalikan kadar glukosa dalam darah dengan mengatur produksi dan penyimpanannya (Smetzer & Bare, 2008).

Secara klinis terdapat 2 tipe DM yaitu DM tipe 1 dan DM tipe 2. DM tipe 1 disebabkan karena kurangnya insulin secara absolut akibat proses autoimun sedangkan DM tipe 2 merupakan kasus terbanyak (90-95% dari seluruh kasus diabetes) yang umumnya mempunyai latar belakang kelainan diawali dengan resistensi insulin. DM tipe 2 berlangsung lambat dan progresif, sehingga

tidak terdeteksi karena gejala yang dialami pasien sering bersifat ringan seperti kelelahan, iritabilitas, poliuria, polidipsi dan luka yg lama sembuh. Berbagai komplikasi karena diabetes dapat terjadi pada semua sistem tubuh, misalnya saraf, jantung, pembuluh darah, ginjal, mata dan otak. Kalau tidak ditangani dengan cepat maka akan berdampak kematian (Smelt & Bare, 2008).

Dunia kini dihuni oleh 171 juta jiwa penderita Diabetes Melitus pada tahun (2000) dan akan meningkat 2 kali, 366 juta pada tahun 2030. Sepuluh besar negara dengan prevalensi Diabetes Melitus tertinggi di dunia pada tahun 2000 adalah India, Cina, Amerika, Indonesia, Jepang, Pakistan, Rusia, Brazil, Italia, dan Bangladesh. Indonesia menduduki peringkat ke empat setelah India, Cina, dan Amerika dalam prevalensi Diabetes Melitus. Peningkatan prevalensi akan lebih menonjol perkembangannya di negara berkembang dibandingkan dengan negara maju. Prevalensi Diabetes Melitus di Indonesia besarnya 1,2%-2,3% dari penduduk usia lebih 15 tahun. Prevalensi Diabetes Melitus di Indonesia mencapai jumlah 8.426.000 (tahun 2013) yang diproyeksikan mencapai 21.257.000 pada tahun 2030. Artinya, terjadi kenaikan tiga kali lipat dalam waktu 30 tahun (WHO, 2015).

Kecenderungan peningkatan prevalensi akan membawa perubahan posisi Diabetes Melitus yang semakin menonjol, yang ditandai dengan perubahan atau kenaikan peringkatnya di kalangan 10 besar penyakit. Selain itu Diabetes Melitus juga makin memberi kontribusi yang lebih besar terhadap kematian. Salah satu upaya yang dilakukan untuk menurunkan angka komplikasi Diabetes Melitus di Dunia adalah dengan menggunakan empat pilar Diabetes Melitus. Empat pilar tersebut adalah perencanaan makan, latihan jasmani, pengobatan atau farmakologi, dan edukasi. Salah satu parameter yang dapat dipercaya sebagai indikator keberhasilan pengontrolan Diabetes adalah Pengobatan atau farmakologi. Kadangkala diet dan latihan jasmani belum cukup mengendalikan kadar glukosa darah. Oleh sebab itu patuhi jadwal dan tata cara minum obat. Sertakan keluarga terdekat untuk memantau cara minum obat yang benar dan

pelajari tentang efek penggunaan obat dapat membantu apabila terjadi kegawat-daruratan Diabetes yang mengancam nyawa.

Perilaku pasien yang mematuhi dan mentaati semua nasihat dan petunjuk yang dianjurkan oleh dokter, perawat atau keluarga. Segala sesuatu yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pengobatan, salah satunya adalah kepatuhan minum obat. Kepatuhan adalah tingkat pasien melaksanakan cara pengobatan dan perilaku yang disarankan oleh dokternya atau oleh orang lain. Hal ini merupakan syarat utama tercapainya keberhasilan pengobatan yang dilakukan. Kepatuhan penderita diabetes mellitus dalam mengkonsumsi obat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti usia, pendidikan, pekerjaan, informasi, motivasi dan adanya dukungan dari anggota keluarga. Mulai dari pengobatan, memantau gaya hidup dan pola makan pasien serta melakukan perawatan.

Hal ini didukung pada penelitian oleh Syahrizal. D (2010) dengan menunjukkan bahwa 90,5% responden tidak patuh dalam mengkonsumsi obat, 33,3% responden memiliki pendidikan menengah, 61,9% responden memiliki pengetahuan yang rendah tentang TB, dan 48% responden memiliki dukungan keluarga dalam tingkat sedang. Dijumpai hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam proses pengobatan penderita.

Kurangnya dukungan keluarga akan mempengaruhi rutinitas penderita Diabetes Melitus dalam mengkonsumsi obat. Kurangnya dukungan keluarga menyebabkan penderita beranggapan sepele dan lupa kapan harus minum obat dan kapan harus mengontrol gula darah. Dukungan keluarga seperti orang-orang di sekitar pasien (suami, istri, anak) yang turut serta memberikan informasi mengenai pentingnya minum obat, memotivasi, mengawasi pasien dalam minum obat juga mempengaruhi kepatuhan pasien untuk minum obat. Kurangnya dukungan dapat mengurangi kepatuhan minum obat. Dukungan keluarga terhadap pasien dalam minum obat merupakan faktor penting yang harus diperhatikan sebab pasien dan

keluarganya merupakan satu sistem yang saling mempengaruhi sehingga apabila orang orang dalam keluarga mendukung dan memperhatikan pasien dalam minum obat maka akan mengakibatkan pasien lebih patuh untuk minum obat, namun hal ini seringkali tidak diperhatikan oleh keluarga pasien (Suwelo, 2008).

Tujuan penelitian ini adalah Untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien DM tipe 2 di Ruang Poli Penyakit Dalam RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi tahun 2017

2. KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Diabetes melitus (DM) atau disingkat Diabetes adalah gangguan kesehatan berupa kumpulan gejala yang disebabkan oleh peningkatan kadar gula (glukosa) darah akibat kekurangan ataupun resistensi insulin (Bustan, 2015).

Menurut WHO (2006) gejala Diabetes Melitus diakibatkan antara lain adanya rasa haus berlebih, sering kencing terutama pada malam hari dan berat badan turun dengan cepat. Kadang lemah, kesemutan pada jaringan tangan dan kaki, cepat lapar, haus, gatal-gatal, penglihatan kabur, gairah ssex menurun, dan luka sulit sembuh.

Diabetes Melitus merupakan penyakit kronis yang memerlukan prilaku penanganan mandiri yang khusus seumur hidup. Karena diet, aktifitas fisik dan stres fisik serta emosional dapat mempengaruhi pengendalian diabetes, maka penderita harus belajar untuk mengatur keseimbangan berbagai faktor. Penderita bukan hanya harus belajar keterampilan untuk merawat diri sendiri setiap hari guna menghindari poenurunan atau kenaikan kadar glukosa darah yang mendadak, tetapi juga harus memiliki perilaku prefentif dalam gaya hidup untuk menghindari komplikasi diabetik jangka panjang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahrizal. D (2010), tentang pengaruh dukungan keluarga, pengetahuan, dan pendidikan penderita TB paru terhadap kepatuhan minum obat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 90,5% responden tidak patuh dalam mengkonsumsi obat, 33,3% responden memiliki pendidikan menengah, 61,9% responden memiliki pengetahuan yang rendah tentang TB, dan 48% responden mamiliki dukungan keluarga dalam tingkat sedang. Dijumpai hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam proses pengobatan penderita TB.

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Boyoh. E (2015), tentang Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Melitus tipe 2. Hasil Penelitian menunjukkan jumlah responden sebanyak 120. Berdasarkan hasil uji chi square diperoleh $p=0,001$. Hal ini menunjukkan nilai p tidak lebih besar dari α (0,05) dan dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan minum obat pada pasien Diabetes Melitus tipe 2.

Penelitian yang dilakukan oleh Ibrahim. F (2013), tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat TB paru pada penderita TB Paru. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita TB paru di wilayah kerja puskesmas Panaragan Jaya Kabupaten tulang Bawang Barat pada tahun 2013 (p value 0,014 OR 7,071).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *deskriptif* dan metode *corelatif study* yaitu Untuk mengetahui Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien DM tipe 2 di Ruang Poli Penyakit Dalam RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi tahun 2017.

Tempat penelitian ini dilakukan di Ruang Poli Penyakit Dalam RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 4 sampai 6 Juli 2017. Populasi dalam penelitian ini adalah 300 orang pasien DM. Sampel dalam penelitian ini adalah 35 orang responden. Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel untuk penelitian ini *purposive ampling*. Alat yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisa ini menggunakan uji *Chi Square*

untuk melihat adanya hubungan antara variabel Independen dengan variabel Dependen, menggunakan alat ukur Kursioner dan skala ukur Ordinal. Untuk melihat hasil kemaknaan perhitungan statistik digunakan batas kemaknaan 0,05 sehingga jika nilai $p \leq 0,05$ maka secara statistik disebut bermakna, jika nilai $p > 0,05$ maka hasil hitung disebut tidak bermakna.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
a. Hasil Penelitian

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Dukungan Informasional, Dalam Penilaian, Instrumental, Emosional dan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Diabetes Melitus tipe 2

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
1. Dukungan Informasional		
Tidak Mendukung	18	51,4
Mendukung	17	48,9
Total	35	100
2. Dukungan Dalam Penilaian		
Tidak Mendukung	14	40
Mendukung	21	60
Total	35	100
3. Dukungan Dalam Instrumental		
Tidak Mendukung	16	45,7
Mendukung	19	54,3
Total	35	100
4. Dukungan Dalam Emosional		
Tidak Mendukung	15	42,9
Mendukung	20	57,1
Total	35	100
5. Kepatuhan Minum Obat		
Tidak Patuh	15	42,9
Patuh	20	57,1
Total	35	100

Dari tabel 1 didapatkan lebih dari separoh responden tidak mendukung tentang Dukungan Informasional pada pasien Diabetes Melitus dengan persentase (51,4%). Lebih dari separoh responden mendukung tentang Dukungan Dalam Penilaian pada pasien Diabetes Melitus dengan persentase (60%). Lebih dari

separoh responden mendukung tentang Dukungan Instrumental pada pasien Diabetes Melitus dengan persentase (54,3%). Lebih dari separoh responden mendukung tentang Dukungan Emosional pada pasien Diabetes Melitus dengan persentase (57,1%). Lebih dari separoh responden patuh untuk minum obat dengan persentase (57,1%).

Tabel 2

Hubungan dukungan Informasional dengan kepatuhan minum obat pada pasien DM tipe 2 di Ruang Poli Penyakit Dalam RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi tahun 2017

Dukungan Informasional	Kepatuhan Minum Obat				Total		p value	OR
	Tidak Patuh		Patuh					
Tidak Mendukung	14	77,8%	4	22,2%	18	100%	0,000	56.000
Mendukung	1	5,9%	16	94,1%	17	100%		
Total	15	42,9%	20	57,1%	35	100%		

Tabel 2. Dari 35 orang tentang Dukungan Informasional terdapat 18 orang tidak memberikan dukungan, diantaranya (77,8%) orang responden tidak patuh minum obat, dan (22,2%) orang responden patuh minum obat. Dari 35 orang tentang Dukungan Informasional terdapat 17 orang yang memberikan dukungan, diantaranya terdapat (5,9%) orang responden tidak patuh minum obat, (94,1%) orang responden patuh minum obat. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,000 ($p < \alpha$) maka dapat disimpulkan

adanya hubungan yang signifikan dukungan informasional dengan kepatuhan minum obat pada pasien dm tipe 2 di Ruang Poli Penyakit Dalam RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi tahun 2017. Dari hasil analisis diperoleh OR= 56.00 artinya responden yang memberikan dukungan informasional memiliki peluang 56.00 kali pasien Diabetes Melituspatuh minum obat dibandingkan dengan yang tidak memberikan dukungan informasional.

Tabel 3

Hubungan dukungan Penilaian dengan kepatuhan minum obat pada pasien DM tipe 2 di Ruang Poli Penyakit Dalam RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi tahun 2017

Dukungan Penilaian	Kepatuhan Minum Obat				Total		p value	OR
	Tidak Patuh		Patuh					
Tidak Mendukung	11	78,6%	3	21,4%	14	100%	0,002	15,583
Mendukung	4	19%	17	81%	21	100%		
Total	15	42,9%	20	57,1%	35	100%		

Tabel 3. Dari 35 Orang tentang Dukungan Penilaian terdapat 14 orang tidak memberikan dukungan, diantaranya (78,6%) orang responden tidak patuh minum obat, dan (21,4%) orang responden patuh minum obat. Dari 35 orang tentang dukungan

Penilaian terdapat 21 orang yang memberikan Dukungan, diantaranya terdapat (19%) orang responden tidak patuh minum obat, (81%) orang responden patuh minum obat. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,002 ($p < \alpha$) maka dapat

disimpulkan adanya hubungan yang signifikan dukungan Penilaian dengan kepatuhan minum obat pada pasien dm tipe 2 di Ruang Poli Penyakit Dalam RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi tahun 2017. Dari hasil analisis diperoleh OR= 15,58

artinya responden yang memberikandukungan Penilaianmemiliki peluang 15,58 kali pasien Diabetes Melituspatuh minum obat dibandingkan dengan yang tidak memberikan dukungan Penilaian.

Tabel 4

Hubungan dukungan Instrumental dengan kepatuhan minum obat pada pasien DM tipe 2 di Ruang Poli Penyakit Dalam RSUD Dr.Achmad Mochtar Bukittinggi tahun 2017

Dukungan Instrumental	Kepatuhan Minum Obat				Total		p value	OR
	Tidak Patuh		Patuh					
Tidak Mendukung	13	81,3%	3	18,8%	16	100%	0,000	36,833
Mendukung	2	10,5%	17	89,5%	19	100%		
Total	15	42,9%	20	57,1%	35	100%		

Tabel 4. Dari 35 Orang tentang dukungan Instrumental terdapat 16 orang tidak memberikan dukungan, diantaranya (81,3%) orang responden tidak patuh minum obat, dan (18,8%) orang responden patuh minum obat. Dari 35 Orang tentang dukungan Instrumental terdapat 19 orang responden memberikan dukungan, diantaranya terdapat (10,5%) orang responden tidak patuh minum obat, (89,5%) orang responden patuh minum obat. Hasil uji statistik diperoleh nilai p

value = 0,000 ($p < \alpha$) maka dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan dukungan Instrumental dengan kepatuhan minum obat pada pasien dm tipe 2 di Ruang Poli Penyakit Dalam RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi tahun 2017. Dari hasil analisis diperoleh OR= 36,83 artinya responden yang memberikan dukungan Instrumental memiliki peluang 36,83 kali patuh minum obat dibandingkan dengan yang tidak memberikan dukungan Instrumental.

Tabel 5

Hubungan dukungan Emosional dengan kepatuhan minum obat pada pasien DM tipe 2 di Ruang Poli Penyakit Dalam RSUD Dr.Achmad Mochtar Bukittinggi tahun 2017

Dukungan Emosional	Kepatuhan Minum Obat				Total		p value	OR
	Tidak Patuh		Patuh					
Tidak Mendukung	14	93,3%	1	6,7%	15	100%	0,000	266.000
Mendukung	1	5%	19	95%	20	100%		

Total	15	42,9%	20	57,1%	35	100%		
--------------	----	-------	----	-------	----	------	--	--

Tabel 5. Dari 35 Orang tentang Dukungan Emosional terdapat 15 orang tidak memberikan dukungan, diantaranya (93,3%) orang responden tidak patuh minum obat, dan (6,7%) orang responden patuh minum obat. Dari 35 Orang tentang Dukungan Emosional terdapat 20 orang memberikan dukungan, diantaranya terdapat (42,9%) orang responden tidak patuh minum obat, (95%) orang responden patuh minum obat. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p \text{ value} = 0,000$ ($p < \alpha$) maka dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan dukungan Emosional dengan kepatuhan minum obat pada pasien dm tipe 2 di Ruang Poli Penyakit Dalam RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi tahun 2017. Dari hasil analisis diperoleh $OR = 266,00$ artinya responden yang memberikan dukungan Emosional memiliki peluang 266,00 kali pasien Diabetes Melitus patuh minum obat dibandingkan dengan yang tidak memberikan dukungan Emosional.

b. PEMBAHASAN

1. Dukungan Informasional

Hasil penelitian didapatkan lebih dari separoh (51,4%) orang responden tentang dukungan informasional tidak mendukung

Menurut asumsi peneliti bahwa dukungan informasional ini sangat lah penting untuk anggota keluarga yang sakit dikarenakan

dukungan ini berisi nasehat, usulan, saran, petunjuk dan pemberian informasi. Maksudnya disini yaitu memberikan informasi kesehatan yang baru terhadap anggota keluarga yang sakit, memberikan informasi mengenai segala sesuatu yang bisa meningkatkan seseorang untuk ingin sehat.

2. Dukungan Dalam Penilaian

Hasil penelitian didapatkan lebih dari separoh (60%) orang responden tentang dukungan Penilaian mendukung.

Menurut asumsi peneliti bahwa dukungan dengan penilaian ini sangat lah penting dikarenakan berisi perhatian, penghargaan,

pengakuan, dan support. Maksudnya disini adalah bahwa keluarga harus memberikan perhatian yang lebih kepada anggota keluarga yang sakit meliputi perhatian, memberikan support kepada anggota keluarga yang sakit bahwa penyakit bisa di sembuhkan dan dikontrol.

3. Dukungan Instrumental

Hasil penelitian didapatkan lebih dari separoh (54,3%) orang responden tentang dukungan Instrumental mendukung.

Menurut asumsi peneliti bahwa dukungan instrumental sangat penting untuk dilaksanakan dikarenakan pada dukungan ini berisi bantuan langsung dari orang yang diandalkan seperti materi, tenaga dan sarana. Maksudnya disini yaitu jika ada anggota keluarga yang sakit maka anggota keluarga yang lebih mampu bisa menanggung biaya pengobatan anggota keluarga yang sakit. dan memberikan tempat yang lebih nyaman bagi anggota keluarga yang sakit, serta anggota keluarga yang lain harus siap materi, maupun tenaga jika seandainya nanti ada keadaan yang mendesak mengenai pengobatannya.

4. Dukungan Emosional

Hasil penelitian didapatkan lebih dari separoh (57,1%) orang responden tentang dukungan Emosional mendukung.

Menurut asumsi peneliti bahwa dukungan emosional ini sangat penting dalam dukungan keluarga dikarenakan dukungan emosional berisi adanya kepercayaan, perhatian dan mendengarkan serta didengarkan. maksudnya disini adalah keluarga sebaiknya mendengarkan apa yang dibicarakan oleh anggota keluarga yang sakit, dan memberikan perhatian kepada anggota keluarga yang sakit berupa kasih sayang, perhatian, dan cinta, sehingga penyakit yang di derita oleh anggota keluarga bisa sembuh.

5. Kepatuhan Minum Obat

Hasil penelitian didapatkan lebih dari separoh (54,3%) orang responden tentang kepatuhan minum obat patuh.

Menurut asumsi peneliti kepatuhan dalam minum obat sangat penting karena dengan patuhnya seseorang minum obat maka penyakit yang di derita bisa berangsur sembuh. Kepatuhan minum obat ini bisa dilakukan dengan mengingatkan anggota keluarga untuk minum obat, memperhatikannya supaya minum obat teratur, dan minum obat dengan tepat waktu tanpa menunda waktu minum obat, supaya anggota keluarga yang sakit bisa sembuh dengan baik.

B. Bivariat

1. Hubungan dukungan Informasional dengan kepatuhan minum obat pada pasien DM tipe 2 di Ruang Poli Penyakit Dalam RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi tahun 2017

Dari 35 orang tentang Dukungan Informasional terdapat 18 orang tidak memberikan dukungan, diantaranya (77,8%) orang responden tidak patuh minum obat, dan (22,2%) orang responden patuh minum obat. Dari 35 orang tentang Dukungan Informasional terdapat 17 orang yang memberikan dukungan, diantaranya terdapat (5,9%) orang responden tidak patuh minum obat, (94,1%) orang responden patuh minum obat. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,000$ ($p < \alpha$) maka dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan dukungan informasional dengan kepatuhan minum obat pada pasien dm tipe 2 di Ruang Poli Penyakit Dalam RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi tahun 2017. Dari hasil analisis diperoleh $OR = 56,00$ artinya responden yang memberikandukungan informasional memiliki peluang 56.00 kali pasien Diabetes Melitus patuh minum obat dibandingkan dengan yang tidak memberikandukungan informasional.

Menurut asumsi peneliti dukungan informasional dalam keluarga sangat lah penting untuk pengobatan, karena dukungan informasional tersebut berisi nasehat, usulan, saran, petunjuk dan pemberian informasi dari keluarga pada pasien yang menderita DM. Pada dukungan ini keluarga bisa memberikan informasi tentang manfaat minum obat, kapan harus minum obat, dan mendampingi

pasien konsultasi ke petugas kesehatan. Tidak semua pasien Diabetes Melitus mengerti apa yang disampaikan oleh petugas kesehatan tentang manfaat minum obat dan konsultasi selanjutnya, maka itu perlu pasien didampingi oleh keluarga yang mengerti. Dengan adanya dukungan informasional dari keluarga maka pasien tidak lupa untuk meminum obatnya.

2. Hubungan dukungan dalam penilaian dengan kepatuhan minum obat pada pasien DM tipe 2 di Ruang Poli Penyakit Dalam RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi tahun 2017

Dari 35 Orang tentang Dukungan Penilaian terdapat 14 orang tidak memberikan dukungan, diantaranya (78,6%) orang responden tidak patuh minum obat, dan (21,4%) orang responden patuh minum obat. Dari 35 orang tentang dukungan Penilaian terdapat 21 orang yang memberikan Dukungan, diantaranya terdapat (19%) orang responden tidak patuh minum obat, (81%) orang responden patuh minum obat. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,002$ ($p < \alpha$) maka dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan dukungan Penilaian dengan kepatuhan minum obat pada pasien dm tipe 2 di Ruang Poli Penyakit Dalam RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi tahun 2017. Dari hasil analisis diperoleh $OR = 15,58$ artinya responden yang memberikandukungan Penilaian memiliki peluang 15,58 kali pasien Diabetes Melitus patuh minum obat dibandingkan dengan yang tidak memberikandukungan Penilaian.

Menurut asumsi peneliti Sumber dukungan yang ada dapat dilakukan oleh keluarga bisa dari anak, istri maupun suami, dengan cara mengingatkan anggota keluarga yang sakit untuk patuh dalam minum obat. Keluarga dapat membimbing pasien cara minum obat yang benar, mendampingi pasien saat minum obat, dan mengingatkan pada pasien sudah waktunya minum obat. Perubahan sekecil apapun yang dialami anggota keluarga secara tidak langsung menjadi perhatian anggota keluarga yang lain dalam pengobatan anggota keluarga yang sakit.

3. Hubungan dukungan Instrumental dengan kepatuhan minum obat pada pasien DM tipe 2 di Ruang Poli Penyakit Dalam RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi tahun 2017

Dari 35 Orang tentang dukungan Instrumental terdapat 16 orang tidak memberikan dukungan, diantaranya (81,3%) orang responden tidak patuh minum obat, dan (18,8%) orang responden patuh minum obat. Dari 35 Orang tentang dukungan Instrumental terdapat 19 orang responden memberikan dukungan, diantaranya terdapat (10,5%) orang responden tidak patuh minum obat, (89,5%) orang responden patuh minum obat. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,000$ ($p < \alpha$) maka dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan dukungan Instrumental dengan kepatuhan minum obat pada pasien dm tipe 2 di Ruang Poli Penyakit Dalam RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi tahun 2017. Dari hasil analisis diperoleh $OR = 36,833$ artinya responden yang memberikan dukungan Instrumental memiliki peluang 36,833 kali patuh minum obat dibandingkan dengan yang tidak memberikan dukungan Instrumental.

Menurut asumsi peneliti bahwa dukungan instrumental penting untuk dilakukan pada pasien yang menderita DM. Dukungan instrumental dari keluarga ini berisi tentang keluarganya khususnya anak dari ayah atau ibu mereka yang sakit, istrinya suaminya yang sakit atau pun suaminya istrinya yang sakit, membantu menyediakan obat-obatan sebelum keluarga yang sakit minum obat, keluarga ikut mendampingi keluarga yang sakit kontrol ulang, dan menyediakan tempat yang nyaman dan mudah untuk minum obat. Sehingga keluarga yang sakit termotivasi ingin sembuh dari penyakit yang dideritanya.

4. Hubungan dukungan Emosional dengan kepatuhan minum obat pada pasien DM tipe 2 di Ruang Poli Penyakit Dalam RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi tahun 2017

Dari 35 Orang tentang Dukungan Emosional terdapat 15 orang tidak memberikan dukungan, diantaranya (93,3%) orang responden tidak patuh minum obat, dan (6,7%) orang responden patuh minum obat. Dari 35 Orang tentang Dukungan Emosional

terdapat 20 orang memberikan dukungan, diantaranya terdapat (42,9%) orang responden tidak patuh minum obat, (95%) orang responden patuh minum obat. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{ value} = 0,000$ ($p < \alpha$) maka dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan dukungan Emosional dengan kepatuhan minum obat pada pasien dm tipe 2 di Ruang Poli Penyakit Dalam RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi tahun 2017. Dari hasil analisis diperoleh $OR = 266,00$ artinya responden yang memberikan dukungan Emosional memiliki peluang 266,00 kali pasien Diabetes Melitus patuh minum obat dibandingkan dengan yang tidak memberikan dukungan Emosional.

Menurut asumsi penelitian dukungan emosional ini sangat lah penting untuk anggota keluarga yang menderita DM. Karena dukungan ini berisi support, pengakuan, penghargaan dan perhatian. Keluarga dapat menyarankan untuk tidak takut minum obat, meyakinkan pada pasien bahwa minum obat sangat efektif untuk pengobatan, dan memberikan respon baik jika pasien tidak mau minum obatnya. Sikap sabar dan perhatian sangat penting diberikan oleh anggota keluarga kepada keluarga yang sakit, karena sikap itu tersebut bisa meningkatkan kepercayaan diri pasien untuk ingin sembuh dan mau minum obat. Dengan adanya dukungan Emosional dari keluarga maka anggota keluarga yang sakit tidak malas untuk mengkonsumsi obatnya.

5. KESIMPULAN

Lebih dari separoh (51,4%) orang responden tentang dukungan informasional tidak mendukung.

Lebih dari separoh (60%) orang responden tentang dukungan Penilaian mendukung.

Lebih dari separoh (54,3%) orang responden tentang dukungan Instrumental mendukung.

Lebih dari separoh (57,1%) orang responden tentang dukungan Emosional mendukung.

Lebih dari separoh (54,3%) orang responden tentang kepatuhan minum obat patuh.

Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,000 ($p < \alpha$) maka dapat disimpulkan adanya hubungan dukungan informasional dengan kepatuhan minum obat pada pasien dm tipe 2 di Ruang Poli Penyakit Dalam RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi tahun 2017.

1. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,002 ($p < \alpha$) maka dapat disimpulkan adanya hubungan dukungan Penilaian dengan kepatuhan minum obat pada pasien dm tipe 2 di Ruang Poli Penyakit Dalam RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi tahun 2017.
2. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,000 ($p < \alpha$) maka dapat disimpulkan adanya hubungan dukungan Instrumental dengan kepatuhan minum obat pada pasien dm tipe 2 di Ruang Poli Penyakit Dalam RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi tahun 2017
3. Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* = 0,000 ($p < \alpha$) maka dapat disimpulkan adanya hubungan dukungan Emosional dengan kepatuhan minum obat pada pasien dm tipe 2 di Ruang Poli Penyakit Dalam RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi tahun 2017

Smeltzer & Bare. (2008) Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah. Jakarta : EGC.

Smeltzer & Bare. (2013) Buku Ajar Tentang Diabetes Melitus. Jakarta : EGC

Suwelo, (2008) Proses meningkatkan Kepatuhan Minum Obat. Jakarta : EGC.

WHO. (2003). *Adherence to Long-Term Therapies Evid Ence For Action* <http://apps.who.int/iris/bitstream/10665/42682/1/9241545992.pdf>

WHO, (2006). *Pencegahan Diabetes Melitus*, Jakarta, Hipokrates

WHO. (2015). *Manajemen pengendalian Penyakit Tidak Menular*. Jakarta : Selemba Medika.

6. DAFTAR PUSTAKA

Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2000). *Tindakan Dan Tatacara Berobat*

Departemen Kesehatan RI, (2013) *Pharmaceutical Care Untuk Penyakit Diabetes Melitus*, Departemen Kesehatan, Direktorat Jendral, Bina Kafarmasian Dan Alat Kesehatan. Jakarta

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). <http://www.depkes.co.id>

Medical Record, RSUD Dr. Achmad Mochtar. Bukittinggi. (2017)

Riset Kesehatan Dasar Prov. Sumatra Barat. (2013). <http://depkes.go.id> Diakses tanggal 25 Maret 2017